

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk menemukan jawaban atas sebuah pencarian, baik pencarian kebenaran akan makna, hubungan, pengaruh, sebab dan akibat dari sebuah permasalahan. Creswell (2015, hlm. 5) menyampaikan bahwa penelitian sebagai proses dari berbagai langkah-langkah yang ditentukan dengan tujuan mengumpulkan, serta menganalisis informasi dalam hal meningkatkan pemahaman dari sebuah isu.

Salah satu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian ialah membuat desain penelitian. Diibaratkan sebagai peta, desain penelitian ialah penunjuk jalan dalam perjalanan sebuah penelitian. Maka dari itu desain penelitian dapat diistilahkan sebagai alat bantu yang menuntut dan menentukan arah dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain penelitian, seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik, hal dikarenakan yang bersangkutan tidak memiliki pedoman arah yang jelas dan sistematis.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain riset deskriptif. Tujuan dari desain riset deskriptif ialah untuk menggambarkan karakteristik/gejala/fungsi dari sebuah populasi (Sarwono, 2006, hlm. 81). Penggambaran pada sebuah pengamatan memungkinkan penelitian bersifat tidak kaku, namun tetap mengutamakan akurasi dan pemahaman masalah sebelumnya. Selain itu desain penelitian ini juga dianggap sebagai struktur riset yang mampu mengidentifikasi permasalahan, mengelola permasalahan, menggali informasi secara luas, dan mendeskripsikan hasil temuan secara mendalam.

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang yang dipilih peneliti dalam mendesain sebuah riset, meliputi bagaimana penelitian itu dilakukan. Dalam riset ilmu sosial, ada tiga jenis pendekatan yang sering digunakan, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan pendekatan campuran (*mix method*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dipilihnya pendekatan kualitatif ialah agar sebuah penelitian dapat memberikan gambaran secara kompleks atas sebuah

Muhammad David, 2019

STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA KORUPSI
(STUDI KASUS DI DPW PKS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena yang sulit dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Kegiatan dalam studi kualitatif memposisikan penulis pada pihak yang cenderung “...*interested in interpreting and making sense of what they have observed...*” (Jackson, 2010, hlm. 101). Berdasarkan pernyataan tersebut, karakteristik utama dalam pendekatan penelitian kualitatif ialah ketertarikan terhadap pemaknaan dan penafsiran, hal ini secara nyata membuat sudut pandang seseorang dapat berbeda-beda atas apa yang ia amati. Hal demikian, memungkinkan penulis untuk memposisikan diri sebagai bagian dari penelitian, termasuk halnya dalam mengamati, memaknai atas apa yang didapatkan pada sebuah kegiatan penelitian.

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian jenis studi kasus. Abbot (2013, hlm. 44) mengungkapkan bahwa “Penelitian kasus adalah metode yang berusaha untuk merencanakan agar adanya jabaran terhadap hasil temuan dari hal-hal yang ingin diamati, terutama fokusnya pada tempat dan waktu tertentu”. Pernyataan tersebut berarti bahwa fokus dalam metode penelitian kasus adalah proses dan hasil penelitian yang terbatas pada ruang dan waktu tertentu, yang kemudian memuat hasil jabaran atas apa yang dilihat, diamati, dirasakan, dan kemudian ditafsirkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kasus tidak memperbolehkan peneliti untuk menentukan sebuah prediksi atau konsepsi serta menganggap adanya hubungan sebab akibat antara variable yang akan diteliti (Jackson, 2010, hlm. 94). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian kasus, penulis harus berupaya mengesampingkan pengalamannya dalam penelitian-penelitian yang serupa. Ia harus menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian yang ia amati.

Adapun keistimewaan dari jenis penelitian studi kasus menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2002, hlm. 201), ialah sebagai berikut: 1) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti; 2) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari; 3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden; 4) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi

Muhammad David, 2019

STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA KORUPSI
(STUDI KASUS DI DPW PKS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*); 5) Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas; 6) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Keenam keistimewaan dari penelitian studi kasus, menjadi pertimbangan penulis dalam memutuskan jenis penelitian ini, dikarenakan beberapa hal: Pertama, studi pendidikan politik pada partai politik hanya akan dapat diamati dengan penelitian kasus, hal ini karena gambaran mendalam akan sebuah kajian dapat menjadi fokus, seperti yang diketahui bahwa metode dan strategi pendidikan politik pada setiap partai politik memiliki perbedaan. Kedua, kajian tentang peran partai politik juga tidak lepas dari adanya perbedaan perlakuan dan regulasi dalam melihat persoalan. Ketiga, Konstruksi penelitian ini sebisa mungkin menjadi basis dari penelitian yang berfokus pada upaya mengantisipasi tindak pidana korupsi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Salah satu standar penelitian yang objektif ialah penelitian yang dibangun dari penentuan subyek penelitian yang ideal. Kajian yang dilakukan Creswell (2005, hlm. 287) menyatakan bahwa “Jumlah sampel dan populasi yang baik dapat dilihat dari keterwakilannya terhadap subjek ataupun objek yang sedang diteliti”. Maka dari itu, sebuah penelitian harus mempertimbangkan populasi dan sampel dengan matang, agar unsur keterwakilan dapat terpenuhi, data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, hasil penelitian menjadi kajian yang kuat.

Populasi adalah wilayah generalisasi objek/subjek penelitian yang memenuhi standart kualitas dan karakteristik yang relatife sama (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Secara sederhana populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu yang memiliki kesamaan karakteristik, baik dari sudut pandang kelompok, tempat dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang terlibat dalam merumuskan strategi, metode dan peran partai politik dalam mencegah tindak pidana korupsi. Sedangkan sampel adalah sub-kelompok dari populasi

Muhammad David, 2019

STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA KORUPSI
(STUDI KASUS DI DPW PKS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat menggeneralisasikan seluruh populasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Cresswell, 2015:288; Sugiyono, 2016: 81). Sampel dapat disimpulkan sebagai bagian terkecil dari populasi yang dapat mewakili secara keseluruhan. Penentuan sampel pada dasarnya harus dilakukan dengan pemilihan unit (orang, organisasi, dokumen, departemen, dan sebagainya), dengan referensi langsung ke pertanyaan penelitian yang sedang tanyanya (Bryman, 2012, hlm. 414). Penentuan karakteristik sampel sendiri merupakan kewenangan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data di lapangan secara objektif.

Fungsi utama dari penetapan populasi dan sampel ialah untuk mempermudah peneliti, dalam mengumpulkan data yang relevan. Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif menjadi data primer dan sekunder penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 137) mengungkapkan bahwa “Data primer merupakan data yang diberikan langsung oleh subjek penelitian, sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan dari pihak ketiga atau dokumen”. Data primer yang diberikan langsung dapat berupa hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dapat berupa data yang berdasarkan pada kajian dokumen dan literatur yang mendukung.

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai fokus penelitian. Maka untuk menentukan Teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Purposive sampling merupakan salah satu bentuk pengambilan atau menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan tujuan dari pada penelitian itu sendiri, dengan menggunakan pertimbangan pribadi dari peneliti sendiri sesuai dengan topik setiap permasalahan yang ingin dijawab. Sehingga nantinya informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tidak bias atau mengerti permasalahan yang akan diajukan oleh peneliti. Peneliti memilih subjek atau objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

Adapun dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka subjek dalam penelitian ini ialah Pengurus Partai Keadilan Sejahtera di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah Jawa Barat sejumlah lima orang, yang terdiri dari: Pertama, Sekjen DPW PKS Jawa Barat; Kedua, Ketua Bidang Kaderisasi; Ketiga, Ketua bidang SDM dan Profesi; Keempat, Ketua Bidang Pemilu dan Pilkada; Kelima, Ketua Bidang Keumatan dan Dakwah; Keenam, Kader DPW PKS Sejumlah 3 orang yang dipilih secara acak. Penentuan subjek penelitian diatas, didasarkan pada pertimbangan logis yaitu dengan memetakan berbagai bidang yang peneliti anggap paling relevan dalam hal kedudukan dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah berada di Kantor DPW Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, yang beralamat di Jln. Soekarno-Hatta No.538, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Untuk jadwal penelitian akan dilaksanakan antara bulan Februari hingga Maret.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, kajian literatur dan dokumentasi.

Pertama, Wawancara. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam *indepth interview* melalui pertanyaan

yang sifatnya terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Pengumpulan data secara wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara garis besar tentang proses pendidikan politik dalam hal strategi partai politik dalam mencegah tindak pidana korupsi. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan detail. Pedoman wawancara disusun sistematis, hal ini bertujuan agar proses wawancara berjalan dengan lancar.

Kedua, Observasi. Pada penelitian ini, observasi dilakukan langsung oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan kantor partai politik. Peneliti melihat secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian terutama dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan politik. Kegiatan ini dilandasi oleh konsep observasi yang digambarkan oleh Jackson (2010, hlm. 96) bahwa “Observasi adalah potensi untuk mengamati perilaku alami atau sejati”. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara langsung penyelenggaraan pendidikan politik di partai politik. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi.

Ketiga, Dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang dapat melengkapi hasil observasi sehingga data yang diperoleh valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen resmi yang menyangkut pendidikan politik, catatan-catatan penting yang dibuat media massa, baik media elektronik maupun cetak, tentang pendidikan politik, budaya politik, dan partisipasi politik. Dipilihnya dokumentasi sebagai salah satu teknik penelitian ini berasaskan pada konsep yang dikembangkan oleh Bersley dan Peter yang dikutip Murphy (2013, hlm. 44) yang berpandangan bahwa “Dokumentasi dan pengumpulan data umum memungkinkan sebuah interpretatif dan pengembangan data yang merujuk pada upaya normalisasi data”. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa tujuan dilakukannya studi dokumentasi ini adalah untuk mengungkapkan pendidikan politik, strategi,

intervensi, dan peran partai politik dalam pencegahan tindak pidana korupsi dapat terkonfirmasi dengan baik.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Sasaran Informan	Teknik Pengumpulan Data	Alat yang digunakan
1. Bagaimana persepsi DPW PKS Jawa Barat terhadap pentingnya pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan pendidikan politik?	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Umum • Wakil Sekretaris Umum • Ketua Bidang Politik Hukum dan HAM • Ketua Bidang Kaderisasi • Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga • Humas dan Sekretariat • Informan Ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara
2. Bagaimana Strategi DPW PKS Jawa Barat dalam mengantisipasi tindak pidana korupsi?	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Umum • Wakil Sekretaris Umum • Ketua Bidang Politik Hukum dan HAM • Ketua Bidang Kaderisasi • Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga • Humas dan Sekretariat • Ketua Komisi II DPRD Jawa Barat Fraksi PKS • Informan Ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Observasi • Dokumentasi

<p>3. Bagaimana Penerapan Pendidikan Politik DPW PKS Jawa Barat dalam mengantisipasi tindak pidana korupsi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Umum • Wakil Sekretaris Umum • Ketua Bidang Politik Hukum dan HAM • Ketua Bidang Kaderisasi • Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga • Humas dan Sekretariat • Informan Ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Observasi • Dokumentasi
<p>4. Bagaimana intervensi DPW PKS Jawa Barat terhadap kader partai dalam mengantisipasi tindak pidana korupsi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Umum • Wakil Sekretaris Umum • Ketua Bidang Politik Hukum dan HAM • Ketua Bidang Kaderisasi • Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga • Humas dan Sekretariat • Informan Ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi: *description, themes, assertions*. Kegiatannya antara lain adalah menyusun data, memasukkannya kedalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain. Analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-18) yang terdiri

Muhammad David, 2019

STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA KORUPSI (STUDI KASUS DI DPW PKS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

Tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Penulis harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga kegiatan utama dalam pengumpulan data dianggap sebagai kegiatan dalam Triangulasi data, yang pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat keilmiahan penelitian kualitatif.

Teknik keabsahan data yang digunakan ialah teknik Triangulasi. Dimana dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2007, hlm. 330),

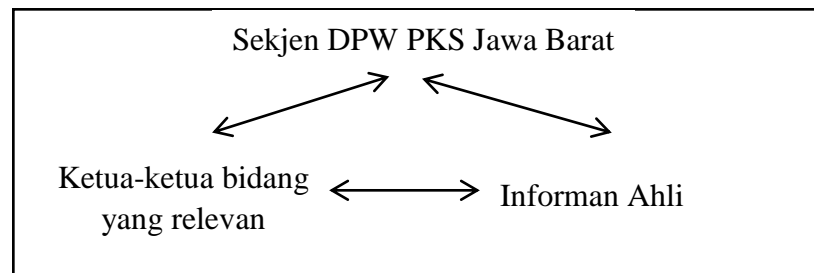
Muhammad David, 2019

**STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA KORUPSI
(STUDI KASUS DI DPW PKS JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

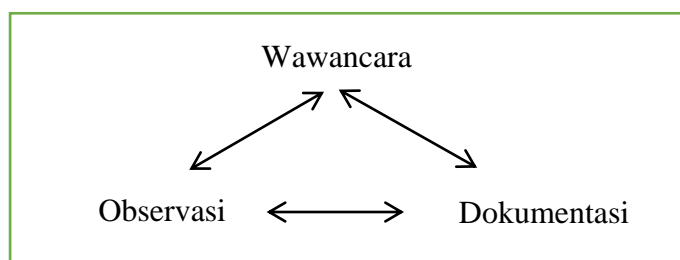
triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan lainnya, data ini diolah melalui pengecekan dan perbandingan untuk keperluan pada data yang telah diperoleh. Lebih lanjut, Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi sebagai teknik mengamati keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2007, hlm. 330). Pertama, Triangulasi sumber data. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Kedua, Triangulasi Metode. Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi penyidikan. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi Teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, melainkan juga melibatkan teori lainnya sebagai pembandingan.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti hanya menitikberatkan pada penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari sumber seperti Pimpinan DPW PKS Jawa Barat, Ketua Bidang, dan Informan Ahli. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

3.4.1 Tahapan dalam Analisis Data

Pertama, Tahap Mereduksi Data. Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. *Kedua*, Tahap Penyajian data. Setelah melakukan pencatatan terhadap data yang dikumpulkan, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi sebagai tahap penyajian data yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai Konstruksi Pandangan Elit politik tentang makna Pendidikan Politik. *Ketiga*, Tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Proses terakhir, pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*), diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah itu penulis meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

3.4.2 Tahapan-tahapan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang baik ialah penelitian yang merencanakan prosedur penelitian secara sistematis dan lengkap. Hal ini menjadi bagian penting, sebagaimana diungkapkan oleh Bryman (2018, Hlm. 13) yang mengungkapkan bahwa “Penilaian kualitas penelitian adalah masalah yang berhubungan untuk semua fase proses penelitian, tetapi kualitas prosedurnya menjadi perhatian utama. Adapun tahapan dan prosedur dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, Menetapkan Fokus Penelitian. Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel . Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman petinggi partai politik terkait pendidikan politik dalam upaya mengantisipasi tindak pidana korupsi. Peneliti mencoba mengungkap dimensi subjektif dari realitas pendidikan politik di tingkat pengurus wilayah bagian Jawa Barat.

Kedua, Menentukan Setting dan Subyek Penelitian. Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. *Setting* dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung “melekat” pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

Ketiga, Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif

Muhammad David, 2019

STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENCEGAH TINDAK PIDANA KORUPSI
(STUDI KASUS DI DPW PKS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan instrument penelitian yang terstruktur dan baku, peranan peneliti yang melakukan penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai instrument penelitian. Sehubungan dengan itu banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum dan pada saat pengumpulan data, seperti mencari *key informan* yang akan dijadikan sumber informasi tentang orang-orang dan *setting* yang diteliti, mengadakan pendekatan-pendekatan serta menciptakan suasana yang 'enak' sebelum memulai suatu wawancara. Hasil pengamatan dan wawancara mendalam direkam dan dicatat secara sistematis. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Ketiga, Penyajian Data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai "Transkrip". Keempat, Penarikan Kesimpulan. Pada tahapan ini, peneliti sampai pada titik kajian terakhir, yang akan melihat bagaimana realitas yang tergambar secara umum.

